BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan anugerah yang diberikan oleh Tuhan. Setiap orang tua mengharapkan kelahiran seorang anak dengan keadaan normal. Tuhan memberikan anugerah yang berbeda-beda kepada setiap orang tua. Tidak semua orang tua diberi anugerah anak dengan keadaan normal. Ada beberapa oang tua yang diberi anugerah anak dengan keadaan tidak normal, salah satunya anak yang memiliki Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktif (GPPH). GPPH merupakan gangguan tingkah laku yang paling banyak terjadi pada anak-anak (Soetjingsih & Ranuh, 2013).

GPPH biasa dikenal dengan istilah *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). *Diagnostic and Manual of Mental Disorder* (DSM) IV menyebutkan prevalensi kejadian ADHD pada anak usia sekolah sekitar 3%-5%. Penelitian yang dilakukan Saputro dalam Rusmawati & Dewi (2011) menunjukkan prevalensi pada anak sekolah dasar di DKI Jakarta sebesar 26,2%. Prevalensi ADHD sebesar 4%-12% dan masing-masing terdiri dari 9,2% laki-laki dan 2,9% perempuan (Soetjiningsih & Ranuh, 2013).

Seseorang dapat memenuhi kriteria ADHD, jika kurang perhatian atau hiperaktivitas dan impulsif, atau keduanya. Kondisi ini terjadi selama periode paling tidak enam bulan, yang mengakibatkan pertumbuhan seseorang menjadi tidak sesuai dengan tingkat pertumbuhan usia normal (Widhata, 2008 dalam Rivanica & Oxyandi, 2016). Masalah pokok yang dihadapi anak ADHD adalah kesulitan dalam perhatian berkelanjutan, pengendalian atau hambatan impuls, kegiatan berlebih, kesulitan mematuhi peraturan dan instruksi, dan adanya variabilitas berlebih dalam merespon situasi khususnya pekerjaan sekolah.

Masalah yang dialami oleh anak ADHD ternyata tidak hanya sebatas perilaku mereka yang *inattention, impulsive, and hyperactivity*. Anak -anak ADHD usia pra sekolah juga mengalami keterlambatan dalam kemampuan bahasa dan belum bisa menginternalisasikan bahasa (Smith, 2011 dalam Fatwikiningsih, 2014). ADHD pada anak-anak sangat sering didiagnosis psikiatri dengan disertai gangguan bahasa (Kim & Kaiser, 2000 dalam Fatwikiningsih, 2014).

Suatu penelitian yang dilakukan oleh Steinhoff menunjukkan bahwa perkembangan bahasa dan bicara adalah sesuatu yang kompleks selama periode pra sekolah dan gejala ADHD sub tipe *inattention* (kurang perhatian) nampak seolah-olah sebagai akibat langsung atau tak langsung dari gangguan bahasa, bukan disebabkan oleh faktor atensi. Kemampuan berbahasa reseptif

anak usia pra sekolah yang terlambat dapat dijelaskan secara langsung karena anak tidak mendengarkan saat berbicara langsung dan tidak menindaklanjuti instruksi (Luby, 2006 dalam Fatwikiningsih, 2014).

Stimulasi sangat perlu dilakukan pada anak oleh keluarga. Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur nol sampai enam tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Depkes RI, 2015 dalam Rivanica & Oxyandi, 2016). Keluarga berperan penting dalam stimulasi karena orang tua memiliki banyak waktu bersama anak, sehingga stimulasi akan lebih efektif.

Menurut Dreyer (2006) dalam Fatwikiningsih (2014), model transaksional perolehan bahasa menunjukkan bahwa anak-anak belajar bahasa melalui interaksi orang tua. Komunikasi dapat menjadi salah satu stimulasi untuk kemampuan bahasa pada anak, karena pada saat berinteraksi akan ada komunikasi. Apabila anak-anak kurang perhatian, impulsif, atau hiperaktif, maka perilaku anak akan mengganggu aktifitas yang menggabungkan perhatian, akibatnya stimulasi orang tua dan perluasan bahasa anak tidak efektif.

Komunikasi adalah proses perpindahan informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan dengan tujuan saling mempengaruhi satu dengan yang lain dengan tujuan mendapatkan sebuah kesepakatan baik dalam hubungan individu, kelompok, maupun masyarakat secara luas (Priyoto, 2014). Dalam komunikasi ada beberapa pola komunikasi. Ada empat pola komunikasi keluarga, yaitu pola *laissez-faire*, pola protektif, pola pluralistik, dan pola konsensual (Fitzpatrick dalam Morissan, 2009). Pola komunikasi yang digunakan harus diperhatikan oleh orang tua agar komunikasi dapat dijadikan stimulus yang efektif.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Februari 2019 di Rumah Sakit Jiwa Profesor Dr. Soerojo Magelang didapatkan data. Salah satu layanan unggulan di RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang adalah layanan kesehatan jiwa anak dan remaja. Instalasi ini memberikan pelayanan kesehatan jiwa kepada anak dan remaja dengan penanganan pasien secara terpadu oleh psikiater, psikolog, dokter anak, *ocupational therapist*, neurolog, ahli gizi anak, s*peech terapist*, perawat dan pekerja sosial. Instalasi ini menyediakan rawat jalan dan rawat inap.

Kunjungan pasien rawat jalan dengan ADHD di Instalasi Kesehatan Jiwa Anak dan Remaja (IKESWAR) pada tahun 2018 adalah sebanyak 606 orang. Jumlah pasien rawat jalan dengan ADHD usia 3-6 tahun yang berkunjung di IKESWAR dari bulan Oktober sampai Desember tahun 2018 adalah sejumlah 30 pasien.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi pada tanggal 18 Maret 2019 di RSJ Profesor Dr. Soerojo Magelang didapatkan hasil dua dari empat keluarga, memiliki komunikasi yang kurang baik karena masih minimnya komunikasi yang terjadi didalam keluarga, berkomunikasi apabila ada keperluan saja. Salah satu penyebabnya adalah karena faktor pekerjaan orang tua yang mengakibatkan waktu bersama dengan anak menjadi berkurang. Dengan minimnya komunikasi yang terjalin di dalam keluarga mengakibatkan stimulasi ke anak juga menjadi minim. Hasil dari studi dokumentasi dari rekam medis, didapatkan tiga dari empat anak ADHD usia 3-6 tahun terdiagnosis mengalami gangguan perkembangan bahasa atau mengalami keterlambatan perkembangan bahasa.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan pola komunikasi keluarga dengan perkembangan bahasa anak ADHD usia 3-6 tahun di Rumah Sakit Jiwa Profesor Dr. Soerojo Magelang.

B. Rumusuan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan masalah "Adakah hubungan antara pola komunikasi keluarga dengan perkembangan bahasa anak ADHD usia 3-6 tahun di Rumah Sakit Jiwa Profesor Dr. Soerojo Magelang Tahun 2019?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan atara pola komunikasi keluarga dengan perkembangan bahasa anak ADHD usia 3-6 tahun di Rumah Sakit Jiwa Profesor Dr. Soerojo Magelang.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden keluarga meliputi: usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan orang tua anak ADHD usia 3-6 tahun di Rumah Sakit Jiwa Profesor Dr. Soerojo Magelang
- b. Untuk mengetahui karakteristik responden anak ADHD meliputi: usia, jenis kelamin di Rumah Sakit Jiwa Profesor Dr. Soerojo Magelang.
- c. Untuk mengetahui kuahtas pola komunikasi keluarga pada pasien ADHD usia 3-6 tahun di Rumah Sakit Jiwa Profesor Dr. Soerojo Magelang.
- d. Untuk mengetahui perkembangan bahasa pada anak ADHD usia 3-6 tahun di Rumah Sakit Jiwa Profesor Dr. Soerojo Magelang.
- e. Apabila ada hubungan sejauh mana tingkat keeratan hubungan antara pola komunikasi keluarga dengan perkembangan bahasa anak ADHD usis 3-6 tahun di Rumah Sakit Jiwa Profesor Dr. Soerojo Magelang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Orang Tua

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tentang bagaimana kualitas pola komunikasi dalam keluarga dan perkembangan bahasa anak ADHD usia 3-6 tahun.

2. Bagi Perawat RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang

Penilitian ini bermanfaat untuk dijadikan bahan pendidikan kesehatan kepada orang tua pasien ADHD usia 3-6 tahun tentang pola komunikasi untuk stimulasi perkembangan bahasa anak ADHD.

3. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta
Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi karya ilmiah tentang hubungan pola komunikasi keluarga dengan perkembangan bahasa anak ADHD usia
3-6 tahun.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk mengembangkan kemampuan dalam meneliti dan menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang perkembangan bahasa anak ADHD

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Perbedaan	at - Metode penelitian sebelumnya adalah eksperimental, metode penelitian penulis sekarang adalah kuantitatif korelasi. - Variabel bebas peneliti adalah metode berkomunikasi dengan gambar, variabel bebas penulis adalah pola komunikasi keluarga - Uji statistik peneliti menggunakan uji paired sampel t-test - Uji statistik penulis menggunakan rumus Spearmen Rank.
Persamaan	Variabel terikat penelitian sama dengan variabel terikat penulis yaitu kemampuan berbahasa pada anak ADHD
Hasil	Penelitian ini dengan kesperimen menunjukkan ada rancangan pretest perbedaan signifikan postest control gruop kemampuan berbahasa reseptif design. Subjek sebelum dan sesudah intervensi penelitian ini adalah (= -13,707, p= 0,000). pasien anak usia pra sekolah yang kemampuan berbahasa ekspresif mempunyai ciri kelompok eksperimen sebelum dan sesudah intervensi (= -6,57, perhatian disertai mean sebelum dan sesudah intervensi menguji hipotesis pada kelompok eksperimen dengan menggunakan untuk intervensi, menunjukkan bahwa menguji paired sampel tinggi skor kemampuan berbahasa reseptif dan eksperimen terjadi peningkatan yang lebih tinggi skor kemampuan berbahasa reseptif dan ekspresif sebelum dan sesudah intervensi dibanding kelompok kontrol
Metode	Penelitian menggunakan eksperimen rancangan postest contr design. penelitian in pasien anak sekolah mempunyai gangguan p perhatian hiperaktivitas, data dulakuk, menguji dengan menguji cengan menguji tengan
Judul	Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Berkomunikasi dengan Gambar pada Anak dengan Ciri Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas di Klinik Pribadi Malang Tahun 2014.
Peneliti & Tahun	Nur Fatwikiningsih, 2014.

Perbedaan	Desain penelitian sebelumnya adalah kualtatif, sedangkan desain penelitian penulis sekarang adalah kuantitatif korelasi. Metode analisis data peneliti menggunakan model interaktif, yaitu analisis dilakukan dalam bentuk interaksi pada tiga komponen meliputi: reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan, sedangkan uji statistik penulis menggunakan uji statistik Spearmen Rank.
Persamaan	Variabel peneliti sebelumnya sama dengan variabel bebas penulis, yaitu pola komunikasi keluarga.
hasil	Pola komunikasi keluarga dalam meningkatkan kreativitas anak sebelum usia dini hasil kegiatan sama pembelajaran yang berkembnag varrabel sesuai harapan berkembang penulis, sangat baik. Keluarga
Metode	Desain penelitian ini adalah kualitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik multi stage sampling. Subjek penelitian ini adalah masyarakat kelurahan Demangan. Metode analisis data menggunakan model interaktif, yaitu analisis dilakukan dalam bentuk interaksi pada tiga komponen meliputi: reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.
Judul	Pola Komunikasi Keluarga Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di Kelurahan Demangan Kecamatan Taman Kota Madiun Tahun 2017.
Peneliti & tahun	Farida, N., Setyowati, Nur Dewi, 2017

_																											
laan	bebas	adalah	bermain	tangga,	u	bebas	adalah	nuniksasi		statistik		akan uji	Wilcoxon Signed	Test,	n uji	penulis	akan uji	Spearmen		penulis	nak usia	tahun,	u	penulis	anak	ADHD usia 3-6	
Perbedaan	Variabel	peneliti	terapi	ular	sedangkan	variabel	penulis	pola kon	keluarga.		peneliti	menggunakan uji	Wilcoxon	Rsnk	sedangkan	statistik	menggunakan uji	statistik Spearmen	Rank.	Populasi penulis	adalah anak usia	9-9	sedangkan	populasi	adalah	ADHID	tahun.
	t .									'																	
naan	terikat	yaitu	gan	¥																							
Persamaan	Variabel	sama,		bahasa anak	7),																				
Hasil	Hasil uji wilcoxon signed	ranks test menunjukkan nilai	artinya ada	kemampuan	bahasa anak sebelum dan	vensi.	1	1	3	1	<u> </u>																
			p=0,000	perbedaan	bahasa anak	sesudah intervensi				,		Ç	\ \ \ \)													
Metode	enis penelitian ini	n pre	experimental one	group pre-post test.	asi dalam	penelitian ini adalah	emua anak yang	berumur 5-6 tahun	mengalami	keterlambatan	bahasa/bicara	n penentuan	ing dengan	total	ing.	statistik	tian	menggunakan uji	Wilcoxon Signed		>,						
	- Jenis	adalah	experi	group	- Popul	peneli	semns	berun	yang	keterl	bahas	dengan	sampling	teknik	sampling.	· Uji	penelitian	meng	Wilco	Rank Test	/		<u></u>				
lul	main Ular	Untuk	kan	gan	nak Usia	n di TK	Bangsa	gi Tahun																			
Judul	Terapi Bermain Ular	Tangga	Meningkatkan	Perkembangan	Bahasa Anak Usia	5-6 Tahun di TK	Harapan	Banyuwangi Tahun	2017.																		
Peneliti & tahun	Pramesti, A.,	Andiyanti, L.,	efendi, A. 2017																								
Pe	Pra	An	Efe																								